

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK MELALUI STRATEGI SIMAK-KERJAKAN

**Sulistiyowati**  
**Nurhenti Dorlina Simatupang**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (sulis.tyo90@yahoo.co.id) (nurhentisimatupang@yahoo.co.id)

*Abstract: The aim of this Classroom Action Research study was to find out is there any increased of watch and learns strategy for children listening skills. Subjects were Play Group Hidayatus Shibyan Dlanggu district Mojokero. Samples of children taken by active participation and documentation of work. The results showed increased of watch and learn strategy for children listening skills.*

*Keywords: Listening, Watch and Learn Strategy.*

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi simak kerjakan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Subjek penelitian adalah anak di Kelompok Bermain Hidayatus Shibyan Kecamatan, Dlanggu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi simak-kerjakan dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak.

Kata kunci : Menyimak, Strategi Simak-Kerjakan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 angka 14. Selanjutnya, berdasarkan Permendiknas Nomor 58 (2009: 1) disebutkan bahwa penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat menggunakan program untuk anak usia 2 - < 4 tahun dan 4 - < 6 tahun.

Tujuan pendidikan Kelompok Bermain adalah untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk siap memasuki TK yang diatur

dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Agar anak mampu berbahasa dengan baik diperlukan kemampuan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak juga termasuk dalam kemampuan menerima bahasa. Adapun indikator kemampuan menerima bahasa menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 dan menu generik adalah pura-pura membaca cerita bergambar dengan kalimatnya sendiri, mulai mengerti dan memahami 2-3 perintah sederhana dan menunjukkan gambar/benda yang dikenalnya sesuai perintah yang diberikan. Melalui kemampuan menyimak, anak dapat memperluas perbendaharaan kata untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

Pengembangan potensi anak, khususnya potensi bahasa dapat dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Melalui kegiatan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengepresikan perasaan, berkreasi, dan belajar berbahasa secara menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman dalam menstimulasi kemampuan menyimak anak terdapat 8 anak dari 13 anak belum mampu mencapai indikator yakni mengerti dan melaksanakan 2-3 perintah sederhana serta dapat menunjukkan gambar/benda yang dikenalnya. Oleh karena itu, solusi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak yaitu penggunaan strategi simak-kerjakan.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan srategie simak-kerjakan dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak di Kelompok Bermain Hidayatus Shibyan Kecamatan Dlanggu, Mojokerto. Dan juga untuk mengetahui peningkatkan kemampuan menyimak anak melalui strategi simak-kerjakan di Kelompok Bermain Hidayatus Shibyan Kecamatan Dlanggu, Mojokerto.

Untuk memiliki kemampuan bahasa yang baik sangat diperlukan kemampuan menyimak. Menyimak menurut Anderson, (dalam Dhieni, 2012: 4.6) bermakna bahwa mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Sementara Tarigan (dalam Dhieni, 2012: 4.6) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Maka dapat disimpulkan menyimak adalah kegiatan mendengarkan ucapan seseorang ataupun lambang-lambang lisan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan secara lisan dan meresponya.

Perkembangan menyimak pada anak berkaitan erat dengan keterampilan bahasa khususnya berbicara. Anak yang berkembang kemampuan menyimaknya, akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbicaranya. Bromley (dalam Dhieni, 2012: 3.20) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan menyimak anak yaitu faktor penyimak, situasi dan pembicara.

Adapun fungsi menyimak bagi anak adalah sebagai dasar belajar bahasa karena anak akan memperoleh bahasa yang diperolehnya setelah ia menyimak berulang kali kata yang didengar. Selain itu fungsi anak menyimak adalah penunjuang keterampilan berbicara, membaca dan menulis yang dapat digunakan anak untuk memperlancar komunikasi lisan agar informasi dan pengetahuannya bertambah.

Setiap anak memeiliki tujuan menyimak yang berbeda-beda. Tujuan anak menyimak menurut Dhieni (2012: 4.9) adalah untuk belajar kemudian apa yang dipelajari diapresiasi, serta apa yang didengar digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi sehingga anak merasa senang saat menerima pembelajaran. Pada kemampuan menyimak juga terdapat tahapan-tahapan menyimak, adapun tahapan menyimak pada anak menurut Akhadiah (dalam Sugjarsih, 2011: 7) adalah: 1) Mendengar, 2) Mengidentifikasi, 3) Mengeinterpretasikan, 4) Mengevaluasi dan 5) Menanggapi apa yang disimak. Jenis menyimak yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah menyimak kritis. Dengan kemampuan menyimak kritis diharapkan anak dapat menganalisa apa yang didengar, kemudian diterapkan dalam kehidupannya berdasarkan apa yang telah didengar.

Di dalam suatu peoses pembelajaran sangat penting diperlukannya sebuah strategi. Stategi menurut Kindsvatter (dalam Yamin, 2013: 4) mengatakan bahwa suatu kombinasi metode yang dirancang oleh guru yang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini diperkuat oleh Masitoh (2012: 6.3) yang berpendapat bahwa stategi adalah segala sesuatu usaha guru dalam menerapkan berbagai metode yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Montolalu (2012: 8.41) stategi adalah suatu alat interaksi guru kepada anak di dalam proses pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah perpaduan dari nerbagai metode dan teknik pembelajaran berupa peralatan dan bahan ajar

yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diharapkan.

Berhubungan penggunaan strategi, maka dalam menentukan suatu strategi pembelajaran hendaknya guru harus memperhatikan beberapa faktor penting. Beberapa faktor penting yang harus diperhatikan guru menurut Masitoh (2012: 6.3) adalah: 1) Karakteristik pembelajar yang akan dilakukan, 2) karakteristik anak, 3) tempat berlangsungnya kegiatan dan 4) tema yang akan digunakan.

Secara lebih khusus metode-metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia dini menurut Dhieni (2012: 4.18) adalah: 1) Simak Ulang Ucapan biasanya digunakan guru dalam memperkenalkan bunyi-bunyian tertentu pada anak, 2) Simak-Kerjakan berupa model ucapan guru berisi kalimat perintah. Anak bereaksi atas perintah guru dengan perbuatan, 3) Simak-Terka guru menyiapkan benda yang tidak diketahui oleh anak kemudian guru menyebutkan ciri-cirinya dan anak menebak benda tersebut, 4) Menjawab Pertanyaan adalah guru menyiapkan sebuah cerita dan menyampaikan cerita tersebut secara lisan kemudian guru mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan cerita tersebut, 5) Parafrase adalah guru membacakan sebuah syair, anak menyimak syair tersebut kemudian anak ditugaskan untuk menceritakan kembali syair tersebut menggunakan kata-katanya sendiri, 6) Merangkum adalah guru membacakan sebuah cerita, kemudian anak ditugaskan untuk menceritakan kembali menggunakan kalimatnya sendiri, dan yang terakhir adalah 7) bisik berantai guru membisikkan sebuah kalimat pada anak pertama, kemudian anak tersebut membisikkan kembali kalimat tersebut kepada temannya dan anak yang paling depan menyebutkan kalimat yang didengar dengan suara yang keras.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru pada anak agar menjadi pendengar yang aktif adalah strategi simak-kerjakan. Langkah-langkah dalam penggunaan strategi simak-kerjakan menurut Dhieni (2012: 4.19) yaitu anak dibagi menjadi dua kelompok. Kedua kelompok berbaris dengan rapi dan guru menyampaikan aturan permainan, misalnya

anak tidak boleh menyebutkan kata yang dibisikkan guru dengan suara keras. Lalu masing-masing kelompok menunjuk siapa komandannya. Kemudian guru membisikkan kalimat perintah pada komandan kelompok dan komandan kelompok membisikkan pada anggota berikutnya. Setelah itu dilihat kelompok mana yang dibisikkan guru. Kegiatan ini bisa dilakukan di luar kelas.

Melalui strategi simak-kerjakan anak harus menyimak dan mendengarkan perintah guru dengan seksama, setelah itu anak mengerjakan perintah guru. Sehingga dapat dikatakan bahwa strategi simak-kerjakan memiliki keterkaitan dengan kemampuan menyimak.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas, yaitu suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti (Arikunto, 2012: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan MC Taggart (dalam Kusuma, 2010: 10), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Subjek penelitian ini adalah Anak Kelompok Bermain Hidayatus Shibyan Kecamatan Dlanggu, Mojokerto dengan jumlah 13 anak didik, terdiri dari 4 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yang setiap siklusnya dilakukan selama dua kali pertemuan.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data tersebut meliputi observasi partisipatif yaitu aktivitas guru dan anak serta kemampuan menyimak

anak. Selain itu di dalam penelitian ini juga menggunakan dokumentasi berupa RKM, RKH, nma anak serta foto kegiatan. Dalam penelitian mengikuti aturan kegiatan diwujudkan dalam sub indikator yaitu mengerti dan melaksanakan 2-3 perintah sederhana dan menunjukkan gambar/benda yang dikenalnya.

## HASIL

Data yang diperoleh berupa pengamatan pembelajaran melalui kegiatan simak-kerjakan dan pengamatan terhadap aktifitas guru dan anak, serta kemampuan menyimak anak pada setiap siklus. Data lembar observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak yaitu Mengerti dan melaksanakan 2-3 perintah sederhana serta menunjukkan gambar/benda yang dikenalnya.

Dari hasil perhitungan pengamatan terhadap aktivitas anak dalam siklus 1 proses pembelajaran mendapat skor 69,23% sedangkan siklus 2 dengan persentase 88,47% mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siklus 1 pada anak Kelompok Bermain Hidayatus Shibyan Kecamatan Dlanggu Mojokerto belum terpenuhi, sebab  $46,15\% < 75\%$ . Oleh karena itu perlu diadakan tindakan lebih lanjut yaitu pelaksanaan siklus II. Ketuntasan belajar siklus 2 pada dapat terpenuhi, sebab  $79,92\% > 75\%$ .

Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan menyimak anak pada siklus 1 memperoleh skor 55,77% mengalami peningkatan pada siklus 2 sebesar 84,62%. Selain itu dari terdapat 10 dari 13 anak yang mengalami ketuntasan belajar sesuai yang telah ditargetkan. Sehingga tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak menggunakan strategi simak-kerjakan di Kelompok Bermain Hidayatus Shibyan Kecamatan Dlanggu, Mojokerto telah berhasil karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok Bermain Hidayatus Shibyan Kecamatan Dlanggu Mojokerto pada kemampuan menyimak anak masih kurang. Kegiatan yang

dilakukan oleh guru dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak selama ini yang digunakan oleh guru biasanya adalah bercerita dan juga menghafalkan lagu/syair yang terlalu panjang. Selain itu dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak lafal pengucapan guru terlalu cepat sehingga anak mengalami kesulitan dalam menyimak ucapan guru.

Menurut Paley dalam Dhinie (2012: 4.6) mengemukakan bahwa ada cara yang dapat dilakukan oleh orang dewasa pada anak agar menjadi pendengar aktif. Salah satu diantaranya adalah strategi simak-kerjakan yaitu suatu strategi berupa perintah. Guru memberikan perintah pada anak, dan anak meresponnya dalam perbuatan. Kegiatan simak-kerjakan dilakukan di luar ruangan.

Usaha peningkatan kemampuan menyimak pada anak dengan strategi simak-kerjakan dilakukan dalam bentuk perlombaan. Melalui simak-kerjakan anak diharuskan untuk menyimak perintah guru, kemudian meresponnya dengan melakukan kegiatan sesuai perintah guru.

Berdasarkan hasil perhitungan serta hasil pengamatan yang telah dilakukan terlihat terjadi peningkatan ke arah yang positif. Terbukti pada siklus 1 persentase keberhasilan aktivitas anak pada siklus 1 adalah 69,23% pada siklus 2 meningkat menjadi 87,97%.

Peningkatan pada kemampuan menyimak anak juga terjadi peningkatan pada siklus 2. Dengan bukti prosentase pada siklus 1 kemampuan menyimak anak adalah 55,77% meningkat pada siklus 2 mencapai 84,62%, begitu juga dengan target ketuntasan belajar anak pada siklus 1 sebesar 46,15% meningkat pada siklus 2 sebesar 76,92%. Dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 dinyatakan berhasil karena kemampuan menyimak anak sudah sesuai harapan dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui simak-kerjakan dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak anak Kelompok Bermain Hidayatus Shibyan Kecamatan Dlanggu, Mojokerto pada siklus 2 mencapai 84,62%, begitu juga dengan target ketuntasan

belajar anak meningkat pada siklus 2 sebesar 76,92%. Dan dapat dinyatakan berhasil karena kemampuan menyimak anak sudah memenuhi kriteria keberhasilan yakni 75% dari jumlah anak dengan kriteria keberhasilan pada masing-masing indikator mendapatkan minimal bintang 3.

### Saran

Untuk penelitian selanjutnya guru perlu melakukan kegiatan simak-kerjakan di dalam proses pembelajar dengan lebih menyenangkan. Selain itu untuk meningkatkan antusias anak saat berlangsungnya kegiatan simak-kerjakan guru seharusnya lebih memantapkan rencana agar kegiatan simak-kerjakan dapat berjalan dengan baik. Saat menentukan aturan bermain seharusnya lebih jelas dan lebih rinci. Hendaknya kegiatan simak-kerjakan bisa dilakukan beberapa kali. Pastikan kondisi anak saat berlangsungnya kegiatan berada dalam kondisi yang fit. Di dalam melakukan strategi simak-kerjakan sebaiknya dilakukan di tempat yang luas dan aman. Media yang digunakanpun sebaiknya media yang dikenal oleh anak.

### DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ke-2)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Acuan Menu Pembelajaran Generik Tahun 2009 (Kurikulum PAUD)*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Depdiknas.

Dhieni, Nurbiani, dkk. (2012). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Hall, E. Gene, dkk. (2008). *Mengajar dengan Senang*. Jakarta: PT. Indeks.

[http://ariefulmunir.wordpress.com/2012/12/11/pengertian-menyimak-dari-beberapa-ahli-](http://ariefulmunir.wordpress.com/2012/12/11/pengertian-menyimak-dari-beberapa-ahli-bahasa/)

[bahasa/](http://www.scribd.com/doc/70743614/Tahapan-menyimak.pdf). Unduh akses tanggal 25 September 2014, Pukul 11:59.

<http://www.scribd.com/doc/70743614/Tahapan-menyimak.pdf> Unduh akses tanggal 7 Oktober 2014, Pukul 13:25.

<http://arulsharingcommunity.blogspot.com/2011/11/strategi-pembelajaran-menyimak.html>.(online). Unduh akses tanggal 17 Januari 2015, Pukul 10:03.

Kusuma, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Ke Dua*. Jakarta: PT.Indeks.

Masitoh, dkk. (3013). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Montolalu, B. E. F, dkk. (2012). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudaryono, dkk. (2013). *Perkembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yamin, Martinis. (2013). *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi ( GP Press Group).